

**PERANAN UMKM ANGKRINGAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA  
DI KECAMATAN CEPU KABUPATEN BLORA**

***THE ROLE OF ANGKRINGAN MSMEs ON LABOR ABSORPTION IN CEPU  
DISTRICT, BLORA REGENCY***

**Mustofa Akbar, Sutrisno**

Program Studi Ekonomi Pembangunan - Universitas Bojonegoro

*Jl. Lettu Suyitno No. 02, Bojonegoro 62119*

[mustofaakbar092@gmail.com](mailto:mustofaakbar092@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran UMKM Angkringan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penyerapan tenaga kerja pada UMKM Angkringan di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif, penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis Non Probability Sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah 42 UMKM angkringan yang ada di Kecamatan Cepu. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran UMKM angkringan terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 0,23%, hal ini dapat dikatakan bahwa penyerapan tenaga kerja Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada UMKM angkringan yaitu faktor pendukungnya adalah upah, produktivitas tenaga kerja, kondisi kerja, dan pengawasan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu modal, perusahaan dan manajemen, serta jenis pekerjaan.

**Kata kunci** : Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Penyerapan Tenaga Kerja

**Abstract**

The purpose of this study was to determine the role of Angkringan MSMEs on employment in Cepu District, Blora Regency and to determine the supporting and inhibiting factors in employment of Angkringan MSMEs in Cepu District, Blora Regency. This research was conducted with qualitative methods, the determination of the sample in this study was carried out with the type of Non Probability Sampling. The sample in this study were 42 angkringan SMEs in Cepu District. Based on the results of the study, it can be concluded that the role of angkringan MSMEs on employment is 0.23%, it can be said that labor absorption. , and supervision. While the inhibiting factors are capital, company and management, as well as the type of work.

**Keywords:** Micro, Small and Medium Enterprises, Employment Absorption

## 1. Pendahuluan

Kegiatan ekonomi adalah suatu usaha yang digunakan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Jika pertumbuhan ekonomi semakin meningkat maka kebutuhan masyarakat akan terpenuhi. Salah satu indikator yang sangat penting untuk menilai kinerja perekonomian sebuah negara adalah pertumbuhan ekonomi. Indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat ditandai dengan adanya pertumbuhan ekonomi. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan jika tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari yang telah dicapai sebelumnya.

Salah satu masalah utama yang dihadapi Indonesia saat ini adalah bagaimana memanfaatkan faktor manusia yang melimpah dan kebanyakan tidak terlatih bagi pembangunannya sehingga jumlah penduduk yang banyak bukan beban pembangunan namun justru menjadi modal pembangunan. Sampai saat ini masih banyak pengangguran yang belum memiliki pekerjaan. Pertumbuhan ekonomi yang cepat diharapkan mampu memecahkan masalah sosial yang mendesak, yaitu masalah lapangan kerja karena penyerapan tenaga kerja menyebabkan pertumbuhan ekonomi (Nurrohman & Arifin, 2010).

Jika angkatan kerja yang bekerja dapat terserap dalam perekonomian maka akan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi (Pambudi & Miyasto, 2013). Tantangan yang ada dalam masyarakat saat ini adalah tantangan kesempatan kerja atau usaha bagi penduduk yang terus meningkat. Jutaan masyarakat memerlukan kerja sementara lapangan kerja yang tersedia lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah

angkatan kerja. Lapangan pekerjaan yang tersedia tidak dapat terisi oleh masyarakat yang tidak memenuhi persyaratan atau kualifikasi yang tersedia.

Tenaga kerja merupakan penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Menurut UU No 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja merupakan individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

Permintaan tenaga kerja berhubungan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tertentu. Faktor yang mempengaruhi tenaga kerja adalah investasi, infrastruktur, dan tingkat upah (Hidayah, Militina, & Ulfah, 2016).

Rincian	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
<b>I. Penawaran</b>							
- SD	12	21	48	27	10	16	50
- SMTP	177	214	266	502	310	240	266
- SMTA	1.935	1.853	1.906	2.678	2.116	2401	2061
- Samud/DI/DII	698	1.326	251	376	447	268	143
- Sarjana	1.437	542	245	487	725	733	236
Jumlah	4.259	3.956	2.716	4.070	3.608	3.658	2.756
<b>II. Permintaan</b>							
- SD	2	26	34	20	10	6	103
- SMTP	14	88	76	88	22	98	158
- SMTA	516	547	975	1.411	1.090	975	1315
- Samud/DI/DII	1	35	49	21	58	81	36
- Sarjana	0	194	205	39	25	62	18
Jumlah	533	890	1.339	1.579	1.205	1.222	1.630

Gambar 1 Banyaknya Penawaran dan Permintaan Tenaga Kerja di Kabupaten Blora Tahun 2009 – 2015

Berdasarkan gambar 1 dapat dijelaskan

bahwa penawaran tenaga kerja lebih banyak daripada permintaan. Hal ini menandakan kesempatan kerja semakin sedikit. Kesempatan kerja adalah jumlah orang yang bisa ditampung untuk bekerja pada suatu perusahaan. Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja jika lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan jumlah tenaga kerja yang ada. Lapangan pekerjaan merupakan bidang kegiatan usaha, instansi, dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja (BPS, 2016). Kesempatan kerja yang luas menurunkan jumlah orang menganggur, meningkatkan produktivitas penduduk, dan meningkatkan produksi serta pendapatan nasional (Kindangen & Tumiwa, 2015).

Dengan permasalahan tersebut diperlukan alternatif lain untuk mengatasi penyerapan tenaga kerja yang ada. Sektor informal dapat menjadi solusi dari permasalahan pengangguran yang ada terutama karena kemampuannya dalam menyerap banyak tenaga kerja. Selain itu sektor informal dapat merupakan jenis usaha yang sangat tahan terhadap guncangan ekonomi. Sektor informal tergolong terbuka dan mudah didirikan oleh orang yang ingin mempunyai usaha. Disisi lain sektor ini tidak begitu menuntut tingkat keterampilan yang tinggi. Sektor informal mempunyai banyak pilihan usaha di dalamnya, salah satunya yaitu UMKM.

Usaha kecil menengah mampu hidup dan berkembang di dalam badai krisis selama lebih dari enam tahun, keberadaannya telah dapat memberikan kontribusi terhadap PDB sebesar hampir 60%, penyerapan tenaga kerja sebesar

88,7% dari seluruh angkatan kerja di Indonesia dan kontribusi UKM terhadap ekspor tahun 1997 sebesar 7,5% (BPS tahun 2000). Di Indonesia posisi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) telah lama diakui sebagai sektor usaha yang sangat penting, karena berbagai peranannya yang riil dalam perekonomian (Niode, 2009)

Usaha kecil perlu diberdayakan agar dapat menjadi usaha yang mandiri serta dapat berkembang sehingga dapat mewujudkan perekonomian yang kuat. Disamping itu juga usaha menengah perlu ditingkatkan jumlahnya menjadi usaha yang tangguh, mandiri serta unggul sehingga peranannya dalam penyerapan tenaga kerja semakin meningkat.

Salah satu peluang usaha yang dapat dikatakan tidak akan mati adalah usaha kuliner. Makanan merupakan kebutuhan pokok sehari-hari yang penting bagi individu. Kuliner merupakan suatu kebutuhan hidup manusia yang berkaitan dengan kegiatan konsumsi. Semakin tinggi permintaan warga terhadap usaha kuliner maka usaha kuliner menjadi laku keras.

Kecamatan Cepu merupakan kawasan di kabupaten Blora yang menghubungkan Blora dengan kabupaten di sekitarnya. Kondisi ini membuat sebagian besar masyarakat cepu berprofesi sebagai pedagang. Di Kota Cepu saat ini banyak sekali bermunculan UMKM Angkringan. Angkringan adalah sebuah gerobak dorong untuk menjual berbagai macam makanan dan minuman di pinggir jalan. Angkringan merupakan warung yang menyajikan makanan yang minimalis atau serba murah. Angkringan identik dengan Nasi Kucing yaitu nasi ditambah dengan sambal teri atau oseng yang

dibungkus kecil. Angkringan merupakan warung makan tradisional yang berasal dari Jogjakarta dan saat ini sudah tersebar di daerah-daerah lain, salah satunya adalah di Kota Cepu.

Angkringan di Kota Cepu buka mulai sore hari hingga malam hari dan tidak pernah sepi. Angkringan di Kota Cepu sudah menjadi tempat tongkrongan, atau tempat berkumpul serta mengobrol. Angkringan merupakan suatu konsep berjualan makanan dan minuman yang memang asyik untuk berkumpul dan mengobrol. Hanya dengan gerobak yang diterangi lampu angkringan dapat menjadi tempat favorit untuk makan dan berkumpul terutama bagi remaja. Dengan banyaknya angkringan ini tentunya juga akan semakin banyak menyerap tenaga kerja. Biasanya pemilik angkringan memperkerjakan beberapa pelayan dan juga tukang masak / tukang suplai makanan.

Saat ini bisnis kuliner menjadi salah satu usaha yang mewabah. Dari usaha ini telah banyak tercipta. UMKM Angkringan merupakan solusi untuk menciptakan lapangan pekerjaan. UMKM Angkringan yang menjajakan makanan selalu dibutuhkan dan dicari. Banyak masyarakat yang tertarik untuk makan di Angkringan karena suasana yang berbeda, nyaman serta harganya lebih terjangkau. Hal inilah yang membuat usaha Angkringan sangat berpotensi. Prospek dari UMKM Angkringan dapat dikatakan bagus, usaha ini semakin tumbuh dari waktu ke waktu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran UMKM angkringan dalam penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora.

## 2. Kajian Pustaka

### a. Ekonomi Mikro

Ilmu ekonomi mikro (sering juga ditulis mikro ekonomi) adalah cabang dari ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku konsumen dan perusahaan serta penentuan harga-harga pasar dan kuantitas faktor input, barang, dan jasa yang diperjualbelikan.

Ekonomi mikro meneliti bagaimana berbagai keputusan dan perilaku tersebut mempengaruhi penawaran dan permintaan atas barang dan jasa, yang akan menentukan harga, dan bagaimana harga, pada gilirannya, menentukan penawaran dan permintaan barang dan jasa selanjutnya.

Menurut Sukirno (2015), mikro ekonomi adalah salah satu bidang studi dalam ilmu ekonomi yang melihat dan menganalisis tentang kegiatan ekonomi yang berlaku dengan cara melihat bagian-bagian kecil dari keseluruhan kegiatan dalam perekonomian.

Menurut N. G. Mankiw (2003) pengertian ekonomi mikro adalah ilmu yang membahas tentang peran individu-individu pelaku ekonomi, bagaimana rumah tangga dan perusahaan membuat keputusan, dan bagaimana mereka berinteraksi di dalam pasar tertentu.

### b. Kewirausahaan

Secara etimologi, kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti peluang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani, dan berwatak agung. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru,

mengatur permodalan operasinya, serta memasarkannya (Rusdiana, 2014)

Wirausaha adalah orang yang mendirikan, mengelola, mengembangkan dan melembagakan perusahaan miliknya atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya- sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat dan mengambil keuntungan dalam rangka meraih sukses (Gitosardjono, 2013).

Berdasarkan definisi diatas kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan kiat, dasar, sumber daya, proses, dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian menghadapi risiko

#### **c. Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2008 tentang usaha mikro,kecil, dan menengah, yang dimaksud dengan usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yang dimaksud dalam undang-undang ini.

Sedangkan usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun

tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut.

#### **d. Tenaga Kerja**

Tenaga kerja memiliki beberapa definisi, menurut UU No 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Pada UU No. 25 tahun 1997 mendefinisikan tenaga kerja adalah penduduk usia 15 tahun atau lebih, sedangkan pada undang-undang terbaru tentang ketenagakerjaan yaitu UU No. 13 tahun 2003 tidak memberikan batasan umur dalam definisi tenaga kerja, namun pada undang-undang tersebut melarang mempekerjakan anak –anak. Anak-anak menurut UU No. 25 tahun 1997 tentang ketenagakerjaan adalah orang laki-laki atau wanita yang berumur kurang dari 15 tahun. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tenaga kerja adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15 tahun keatas) yang berpotensi memproduksi barang dan jasa.

Permintaan Tenaga Kerja adalah hubungan antara tingkat upah dan jumlah pekerja yang dikehendaki oleh pengusaha untuk dipekerjakan. Permintaan tenaga kerja dapat didefinisikan sebagai jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan seorang pengusaha pada setiap kemungkinan tingkat upah dalam jangka waktu tertentu (Sholeh, 2007).

Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dapat disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap

kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu. Dalam teori klasik sumber daya manusia (pekerja) merupakan individu yang bebas mengambil keputusan untuk bekerja atau tidak. Bahkan pekerja juga bebas untuk menetapkan jumlah jam kerja yang diinginkannya. Teori ini didasarkan pada teori tentang konsumen, dimana asetiap individu bertujuan untuk memaksimumkan kepuasan dengan kendala yang dihadapi.

Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat ditampung untuk bekerja pada suatu perusahaan. Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang ada. Adapun lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan usaha, instansi, dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja (BPS, 2016). Menurut Sumarsono (2009), kesempatan kerja yang dapat diciptakan oleh suatu perekonomian tergantung pada pertumbuhan dan daya serap masing-masing sektor.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik analisis data yang diajukan oleh Miles and Huberman. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data di lapangan dengan Model Miles and Huberman antara lain reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (verifikasi). Kemudian analisis data yang digunakan menggunakan analisis SWOT menurut Kotler (2009) diartikan sebagai evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Menurut Rangkuti

(2013), analisis SWOT diartikan sebagai analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats). Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan yang dikenal luas. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang besar atas rancangan suatu strategi yang berhasil (Robinson, 1997).

### 4. Hasil Dan Pembahasan

#### a. Peran UMKM Angkringan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora

Penyerapan tenaga kerja merupakan permintaan turunan dari perubahan konsumen terhadap output perusahaan. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada 42 UMKM Angkringan di Kecamatan Cepu, peneliti menemukan bahwa jumlah dari masing-masing penghasilan sifatnya tidak tetap terkadang bisa bertambah dan juga berkurang, kondisi ini menyesuaikan dengan banyaknya pembeli di Angkringan. Pada saat ini rata-rata penghasilan para UMKM Angkringan di Kecamatan Cepu cenderung menurun hingga 50% karena adanya pandemi virus covid-19.

Para pelaku usaha UMKM Angkringan mengaku jumlah pembeli menurun sejak adanya pandemi virus covid-19. Kondisi pada saat lebaran biasanya ramai pembeli karena masyarakat Kecamatan Cepu yang berada di luar kota

kebanyakan pulang kampung dan nongkrong di Angkringan, namun pada tahun ini justru sangat sepi pembeli.

Berdasarkan data jumlah penduduk yang diperoleh dari BPS Kabupaten Blora, terdapat 74.412 penduduk yang ada di Kecamatan Cepu dengan jumlah angkatan kerja sebanyak 50.683 penduduk. Untuk mengetahui seberapa besar persentase penyerapan tenaga kerja di UMKM Angkringan dapat dihitung dengan menggunakan rumus yaitu menghitung banyaknya jumlah penduduk yang bekerja di UMKM Angkringan yaitu 118 tenaga kerja dibagi dengan jumlah penduduk angkatan kerja di Kecamatan Cepu dikali 100%, maka dapat didapatkan jumlah tenaga kerja yang berhasil diserap oleh UMKM Angkringan di Kecamatan Cepu adalah sebesar 0,23% dari jumlah penduduk angkatan kerja yang ada. Jumlah penyerapan tenaga kerja pada UMKM Angkringan persentasenya tidak terlalu banyak akan tetapi dapat mengurangi pengangguran yang ada di Kecamatan Cepu. Selain itu peran dari UMKM Angkringan tidak hanya menyerap tenaga kerja saja akan tetapi peran lainnya yaitu dapat menambah pendapatan masyarakat Kecamatan Cepu Kabupaten Blora.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2018) yang hasilnya adalah penyerapan tenaga kerja di UMKM pada usaha kemiri di Desa Pengadangan Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur persentasenya tidak terlalu banyak tetapi dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Desa Pengadangan Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur.

#### **b. Faktor pendukung dan penghambat dalam penyerapan tenaga kerja pada**

#### **UMKM Angkringan di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora**

Beberapa faktor pendukung penyerapan tenaga kerja pada UMKM Angkringan di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora di antaranya adalah upah,

Upah seringkali menjadi faktor penentu bagi tenaga kerja untuk menerima pekerjaan yang ditawarkan. UMKM Angkringan di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora tidak mempunyai sistem akuntansi. Para pemilik UMKM menggunakan hitungan dan perkiraannya sendiri untuk menentukan tingkat upah yang diberikan kepada para pekerjanya. Walaupun tidak menentu namun upah yang diberikan dapat dikatakan cukup. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pekerja di Angkringan Cinta mengatakan bahwa upah yang diterima cukup lumayan, rata-rata 35ribu hingga 60ribu per hari. Dengan upah yang diterimanya para pekerja merasa cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Upah disesuaikan dengan kondisi Angkringan, apabila Angkringan ramai pembeli maka upah yang diberikan juga menjadi lebih banyak, begitupun sebaliknya apabila Angkringan sepi maka upah yang diberikan akan berkurang.

Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (input). Produktivitas tenaga kerja merupakan gambaran kemampuan pekerja dalam menghasilkan output (Sutrisno, 2009). Dalam sehari rata-rata Angkringan di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora buka dari pukul 17.00 – 24.00 WIB. Pada malam minggu atau hari libur beberapa Angkringan jam bukanya lebih lama karena menyesuaikan kondisi

yang biasanya lebih ramai dibandingkan hari biasa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada UMKM Angkringan Kecamatan Cepu Kabupaten Blora, dapat dikatakan bahwa aktivitas yang ada tidak formal. UMKM Angkringan DI Kecamatan Cepu Kabupaten Blora lebih menekankan kondisi kerja yang santai dan tidak formal. Mulai dari interaksi antar pekerja, pakaian yang dikenakan, hingga proses melayani pembeli pun tidak begitu formal sebagaimana perusahaan besar terapkan. Jumlah tenaga kerja yang tidak terlalu banyak juga mempengaruhi kondisi kerja, para pekerja jadi lebih saling mengenal satu dengan yang lainnya dibandingkan perusahaan yang memiliki jumlah pekerja dalam jumlah yang banyak. Pembagian kerja yang ada juga dapat menciptakan kondisi kerja yang nyaman bagi beberapa pekerja.

Pengawasan merupakan hal yang penting bagi jalannya suatu kegiatan pekerjaan. Pengawasan dimaksudkan untuk mengoptimalkan setiap komponen maupun elemen pekerjaan di suatu perusahaan maupun industri. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara dan observasi berkaitan dengan pengawasan di UMKM Angkringan di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora.

Beberapa faktor penghambat penyerapan tenaga kerja pada UMKM Angkringan di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora antara lain adalah modal merupakan sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan (Surdaryono, 2017). Untuk dapat menjalankan usaha dibutuhkan modal awal yang nilainya bervariasi tergantung jenis

usaha yang dijalankan serta besar kecilnya usaha tersebut saat akan dimulai. (Hubeis, 2011). Pemilik UMKM Angkringan Tugu Jaran mengatakan bahwa dengan modal pengusaha bisa menentukan seberapa besar usaha yang akan dibuatnya, serta jumlah tenaga kerja yang akan direkrut untuk bekerja.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, perusahaan dan manajemen di UMKM Angkringan Kecamatan Cepu Kabupaten Blora tergolong masih dengan struktur organisasi yang sangat sederhana, tanpa staf yang berlebihan, pembagian kerja yang lentur, dan aktivitas tidak formal. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, proses penerimaan tenaga kerja belum menggunakan proses penerimaan tenaga kerja sebagaimana perusahaan-perusahaan besar terapkan dan lebih memilih mempekerjakan pekerja dari kalangan keluarga serta kerabat. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Ishak selaku pemilik UMKM Angkringan yang menyatakan merekrut tenaga kerja dari kalangan keluarga dan kerabat. Yang artinya sebagian besar dari mereka tidak menerapkan dan melakukan proses seleksi penerimaan tenaga kerja berdasarkan pendidikan, keahlian serta faktor-faktor lain yang menjadi kualifikasi seorang pekerja untuk bekerja.

Sektor UMKM banyak melibatkan anggota keluarga sebagai tenaga kerja dan tenaga kerja yang diperlukan oleh industri kecil tidak menuntut pendidikan formal yang tinggi (Tambunan, 2009). Dengan penjelasan di atas, sebenarnya sektor usaha ini sangat membantu bagi mereka yang memang tidak memiliki pendidikan serta keterampilan yang tinggi karena sebagian besar tempat usaha tidak menuntut

kualifikasi yang tinggi dari calon pekerja yang akan direkrut.

Sebagian besar UMKM Angkringan di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora belum sepenuhnya membagi jenis pekerjaan dengan jelas dan terstruktur. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terlihat dari aktivitas pelayanan pembeli, semuanya ikut turun mengerjakan kegiatan tersebut. Sehingga tidak terlihat secara jelas perbedaan pekerjaan yang dilakukan. Begitupun berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa pemilik dan pekerja, ketika ditanyakan tentang jenis pekerjaan, sebagian besar juga menjawab bahwa mereka bekerja bersama-sama tanpa adanya perbedaan atau pembagian pekerjaan yang jelas. Dalam hal ini, kadang pemilik juga ikut melakukan pelayanan kepada pembeli.

Semua organisasi memiliki kekuatan dan kelemahan dalam area fungsional bisnis. Tidak ada perusahaan yang sama kuatnya atau lemahnya dalam semua area bisnis. Kekuatan/kelemahan internal, digabungkan dengan peluang/ancaman dari eksternal dan pernyataan misi yang jelas, menjadi dasar untuk penetapan tujuan dan strategi. Tujuan dan strategi ditetapkan dengan maksud memanfaatkan kekuatan internal dan mengatasi kelemahan.

### **c. Analisis SWOT pada UMKM Angkringan di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora**

SWOT adalah akronim untuk kekuatan (Strenghts), kelemahan (Weakness), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats) dari lingkungan eksternal perusahaan. SWOT digunakan untuk menilai kekuatan-kekuatan dan

kelemahan-kelemahan dari sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan dan kesempatan-kesempatan eksternal dan tantangan-tantangan yang dihadapi.

Semua organisasi memiliki kekuatan dan kelemahan dalam area fungsional bisnis. Tidak ada perusahaan yang sama kuatnya atau lemahnya dalam semua area bisnis. Kekuatan/kelemahan internal, digabungkan dengan peluang/ancaman dari eksternal dan pernyataan misi yang jelas, menjadi dasar untuk penetapan tujuan dan strategi. Tujuan dan strategi ditetapkan dengan maksud memanfaatkan kekuatan internal dan mengatasi kelemahan.

Analisis kekuatan antara lain:

- Harga makanan di Angkringan cukup murah
- Pelayanan yang ramah
- Unik dan khas
- Bahan baku yang mudah dicari dan familiar bagi konsumen

Analisis kelemahan antara lain:

- Tempat usaha tidak permanen
- Waktu buka hanya pada malam hari
- Minimnya lahan parkir

Analisis peluang antara lain:

- Lokasi yang strategis
- Menjual makanan mengenyangkan dengan harga murah
- Tempat nongkrong yang nyaman

Analisis ancaman antara lain:

- Banyaknya penjual makanan di lingkungan sekitar
- Pengawasan yang kurang

### **5. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Peran UMKM Angkringan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora adalah sebesar 0,23%, hal ini dapat dikatakan bahwa penyerapan tenaga kerja di UMKM Angkringan di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora persentasenya tidak terlalu banyak akan tetapi dapat mengurangi pengangguran yang ada di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada UMKM Angkringan di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora yaitu faktor pendukungnya adalah upah, produktivitas tenaga kerja, kondisi kerja, dan pengawasan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu modal, perusahaan dan manajemen, serta jenis pekerjaan.
- c. Hasil analisis SWOT pada UMKM Angkringan di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora, terdapat kekuatan pada UMKM Angkringan yaitu harga makanan di Angkringan cukup murah, pelayanan yang ramah, unik dan khas, bahan baku yang mudah dicari dan familiar bagi konsumen. Sedangkan kelemahannya yaitu tempat usaha tidak permanen, waktu buka hanya pada malam hari, dan minimnya lahan parkir. Peluang pada UMLM Angkringan yaitu lokasi yang strategis, menjual makanan mengenyangkan dengan harga murah, dan tempat nongkrong yang nyaman. Ancaman pada UMKM Angkringan adalah banyaknya penjual makanan di lingkungan sekitar dan pengawasan yang kurang.

## 6. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, saran-saran yang dapat penulis berikan antara lain:

- a. Untuk perusahaan atau industri agar lebih terbuka terhadap perekrutan atau penerimaan tenaga kerja di wilayah sekitar dan bukan hanya mempekerjakan tenaga kerja dari kalangan keluarga dan kerabat.
- b. Untuk pekerja: Untuk meningkatkan kinerja dan produktifitas dalam melaksanakan kegiatan produksi yang dilakukan. Untuk terus meningkatkan keahlian dan keterampilan yang dimiliki agar menjadi pekerja yang handal dibidangnya
- c. Untuk peneliti lain: Jika ingin meneliti tentang UMKM, hendaknya meneliti bagaimana alur kegiatan usahanya. Mulai dari bagaimana proses membuka usaha sampai dengan bisa menjalankan kegiatan usahanya.

## 7. Daftar Pustaka

- Bungin, B. (2015). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Dwiyanto, & Agus. (2006). *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Gitosardjono, Sukamdani Sahid. 2013. *Wirausaha Berbasis Islam & Kebudayaan*. Jakarta: Pustaka Bisnis Indonesia.
- Hasyim, Ali Ibrahim. 2017. *Ekonomi Makro*. Depok : Kencana.
- Hidayah, W., Militina, T., & Ulfah, Y. (2016). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kerja dan*

- Produk Domestik Regional Bruto di Kota Samarinda. *Jurnal Ekonomi Keuangan, dan Manajemen*, Volume 12, (1), 2016 ISSN print: 0216-7786, ISSN online: 2528-1097 , 138-162.
- Hitt, Michael A. Dkk (1997). *Manajemen Strategis Menyongsong Era Persaingan Globalisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Hubeis, M. (2011). *Prospek Usaha Kecil dalam Wadah Inkubator Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kindangen, P., & Tumiwa, J. (2015). Kewirausahaan dan Kesempatan Kerja di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum* Volume 2 Nomor 2 Tahun 2015 Edisi Oktober , 85-101.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller (2009). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Indeks.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi*, Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Niode, I. Y. (2009). Sektor UMKM di Indonesia: Profil , Masalah, Dan Strategi Pemberdayaan. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis OIKOS-NOMOS*. Volume 2, Nomor 1/ Januari 2009. ISSN 1979-1607. LPPEB FIS - UNG.
- Nurrohman, R., & Arifin, Z. (2010). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 8 No. 1 Juli 2010 , 247-260.
- Pambudi, E. W., & Miyasto. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Faktor-Faktor yang (Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah). *DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS* , 1-11.
- Rangkuti, Freddy (2013). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Robinson, Pearce (1997). *Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian..* Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Rusdiana. 2014. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sholeh, M. (2007). Permintaan dan penawaran tenaga kerja serta upah : Teori serta beberapa potretnya di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* Vol 4 No 1 , 63.
- Suci, Y. R. (2017). PERKEMBANGAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH) DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* Vol. 6 No. 1 Januari 2017 , 51-58.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2015. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Surdaryono. (2017). *Pengantar Manajemen Teori dan kasus*. Jogjakarta: CAPS.
- Sutrisno, E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Tambunan, T. T. (2009). *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Ulfatin, N. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Malang: MNC Publishing.

Yustika, A. E. (2005). *Perekonomian Indonesia "Deskripsi, Preskripsi, dan Kebijakan"*. Malang: Bayumedia Publishing.